

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan (solusi) langsung bagi permasalahan yang dihadapi, karena penelitian merupakan bagian saja dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar.¹

B. Sumber Data

Sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah ibu Nyai Umroh, AH. Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Al Masyithoh desa Serangan Bonang Demak. Dari tahun ke tahun santriwati di Pondok Pesantren Al Masyithoh kian bertambah. Baik santri dari dalam desa maupun dari luar desa. Ada beberapa santri yang telah menjadi ustadzah/pengurus yang nanti juga menjadi sumber data selain bu Nyai Umroh, AH, khususnya terkait dengan aktifitas kegiatan sehari-hari santriwati di Pondok Pesantren tersebut.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Peneliti yang mengamati tumbuhnya jagung, sumber datanya adalah jagung. Sedang objek penelitiannya adalah pertumbuhan jagung. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatannya yang menjadi sumber data, sedang isi catatan adalah subjek penelitian atau variable penelitian.

¹ Saifuddin Azwar, *Metode penelitian*, Yogyakarta, 1997, hlm. 1

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasikannya menjadi 3 dengan huruf depan *p* tingkatan dari bahasa Inggris, yaitu :

P = person, sumber data berupa orang

P = place, sumber data berupa tempat

P = paper sumber data berupa symbol

Keterangan singkat untuk ketiganya adalah sebagai berikut :

Person, yaitu sumber data yang bias memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.² Ucapan pengasuh, Ustadzah, dan santri Tahfizd dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yang penulis amati dan wawancarai menjadi sumber data utama yang dituangkan melalui catatan tertulis.

Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.³ Data yang berupa kondisi fisik Pondok Pesantren dan juga aktivitas yang dialami sehari-hari oleh seluruh santriwati yang ada di Pondok Pesantren menjadi sumber data pendukung yang diwujudkan melalui rekaman gambar (foto)

Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.⁴ Sumber data ini diperoleh dari buku-buku, dokumen, arsip, dan lain sebagainya.

Dengan demikian yang di jadikan sumber data penelitian ini adalah subjek yang terdiri dari Pengasuh, Ustadzah, Pengurus Pondok, santri, serta dokumen mengenai segala yang berkaitan dengan Pondok Pesantren.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Masyithoh desa Serangan. Pondok tersebut bukan hanya Pondok Pesantren khusus Al Qur'an melainkan juga untuk mendalami kitab-kitab. Pondok pesantren Al

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, hlm. 114

³ *Ibid*, hlm. 114

⁴ *Ibid*, hlm. 114

Masyithoh beralamatkan Jalan Melayu No. 56 Serangan Bonang Demak kode pos 59552.

Peneliti memilih lokasi di Pondok Pesantren Al Masyithoh Serangan, lokasinya mudah dijangkau dan Pondok Pesantren tersebut menggunakan metode *talaqqi*.

D. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.⁵

Untuk memperoleh data penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁶ Metode ini diterapkan dalam rangka mengamati metode *talaqqi* yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an di pondok pesantren Al Masyithoh desa Serangan Bonang Demak.

2. Wawancara/interview

Esterberg mendefinisikan interview yang diterjemahkan Sugiyono sebagai berikut. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 193

⁶ Suharsimi Arikunto, *Opcit*, hlm. 232

bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁷

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara yang diterjemahkan Sugiyono, yaitu *wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur*.

a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara Semistruktur (*semistruktur interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸ Metode ini diterapkan dalam upaya memperoleh informasi dari yang diwawancarai tentang metode *talaqqi* dalam menghafal Al Qur'an pada pondok pesantren Al Masyithoh desa Serangan Bonang Demak.

⁷ Sugiyono, *Opcit*, hlm. 317

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm, 73-74

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁹Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan penelitian ini. Seperti catatan administrasi pondok pesantren, jurnal, kalender pondok, foto kegiatan.

E. Uji Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi :

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsisten dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.¹⁰

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkontruksi fenomena yang diteliti, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.¹¹

⁹ Suharsimi Arikunto, *Opcit*, hlm. 234-235

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 320-321

¹¹ Sugiyono, *Opcit*, hlm. 365

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. Uji kredibilitas

a. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.¹²

Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh akan dapat lebih dapat dipercaya. Dengan semakin kelapangan dan seringnya wawancara antara peneliti dan narasumber akan terjalin keakraban antara peneliti dan sumber data yang diteliti, sehingga data yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya.¹³

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu sudah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

¹²Sugiyono, *opcit*, hlm. 369

¹³ Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 94

Mengapa dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data? Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek pengerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

c. *Triangulasi*

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik pengumpulan data, dan waktu

1) *Triangulasi Sumber*

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2) *Triangulasi Teknik*

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) *Triangulasi Waktu*

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.¹⁴

2. Pengujian *Transferability*

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atau hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian

¹⁴ Sugiyono, *Opcit*, hlm. 370-374

tersebut tidak *reliable* atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

4. Pengujian *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.¹⁵

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.¹⁶

Aktivitas dalam analisis data yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah

¹⁵Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 376-378

¹⁶Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Pustaka Setia, 2009, hlm. 145

dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu segera perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁷

2. Penyajian Data

Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.¹⁸ Pada penelitian ini data yang telah terorganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis.

3. *Concluding Drawing /verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yang diterjemahkan sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Informan peneliti adalah pengasuh, ustadzah, pengurus, dan santri Pondok Pesantren Al-Masyithoh Serangan Bonang Demak. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dekomendasi.

¹⁷ Sugiyono, *Op Cit*, hlm.337

¹⁸ *Ibid*, hlm 341

¹⁹ *Ibid*, hlm. 345